

# **Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan**

**Hidayatul Mutmainah**

IAI Al-Khairat Pamekasan  
hidayatulmutmainah94@gmail.com

**Samsul Arifin**

IAI Al-Khairat Pamekasan

## **Abstrak**

Persoalan dalam penelitian ini akan mengungkap penerapan metode pembelajaran aktif dan kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Palengaan Pamekasan, penelitian ini bertujuan supaya dapat mendeskripsikan metode pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah Darul ulum Banyuanyar. dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi adapun data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Dari hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran di Madrasah belum efektif karena masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Perlu mengembangkan variasi metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan kreatif.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif dan Tindakan kelas

## **Abstract**

The problem in this study will reveal the application of active and creative learning methods at Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Palengaan Pamekasan, this study aims to describe the learning methods applied in Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar. and using descriptive qualitative method with primary data collection through interviews and observations while secondary data obtained through documentation. The results of the study indicate that the application of learning methods in Madrasahs has not been effective because they still use conventional methods such as the lecture method, discussion method, and demonstration method. It is necessary to develop a variety of learning methods so that the learning process becomes active and creative.

**Keywords:** learning Methods, Active and Creative Learning Methods and Classroom Action

## **Pendahuluan**

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung saat ini masih mengalami banyak kelemahan. Penyampaian materi pelajaran kurang begitu dipahami oleh peserta didik sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak mengerti akan agama Islam itu sendiri apalagi mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Terlebih pada era Disrupsi 4.0 ini, yang secara tidak langsung memaksa para pendidik untuk melakukan terobosan-terobosan baru dalam proses pembelajaran PAI secara aktif dan kreatif.

Berkaitan dengan proses pembelajaran yang sedang diteliti, ditemukan fakta bahwa selama ini materi pembelajaran di Madrasah Aliyah darul Ulum Banyuwangi Palengan Pamekasan cara mengajarnya melalui metode yang relatif konvensional. Artinya, proses pembelajaran dilakukan dengan cara penyampaian materi, dilanjutkan dengan metode menghafal dan praktik, sehingga penyerapan materi sebagian peserta didik terkesan monoton dan membosankan.

Sesuai dengan pendapat Sutrisno bahwa metode pembelajaran yang digunakan para guru agama Islam selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru memberi penjelasan dengan berceramah mengenai materi pelajaran dan siswa sebagai pendengar. Metode pembelajaran semacam ini kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan dan penerapan. Akibatnya, pendidikan agama Islam kurang dapat memberikan pengaruh yang berarti pada kehidupan sehari-hari siswa-siswanya. Akibatnya, terjadi krisis moral pada kalangan siswa-siswa SD, SLTP dan SMU, yang pada akhirnya krisis moral pun meluas pada anak-anak bangsa ini.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, sudah saatnya kita mengubah paradigma pengajaran yang selama ini lazim digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam ke arah paradigma pembelajaran.<sup>1</sup> Bukan rahasia lagi bahwa paradigma belajar mengajar PAI kita selama ini masih sangat sarat dengan orientasi pengajaran daripada pembelajarannya. Akibatnya di kalangan peserta didik, pendidikan agama Islam seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang menjenuhkan dengan dogma dan indoktrinasi norma-norma agama yang kurang membuka ruang bagi siswa untuk lebih kritis dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Tidak mengherankan jika kemudian peserta didik menjadi malas dan kurang bersemangat mengikuti mata

---

<sup>1</sup> Qowaid dkk. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*. (Jakarta: Pena Citasatria. 2007), hlm. 6.

pelajaran ini.

Kegiatan belajar mengajar di kelas hanya didominasi oleh guru, seakan-akan guru adalah sumber utama dalam belajar, sedangkan para siswa hanya sebagai pendengar setia, para siswa hanya mendengarkan hal-hal yang diberikan oleh guru dan mereka menelan saja hal-hal yang direncanakan dan disampaikan oleh guru, siswa dianggap sebagai objek.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang seperti ini kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa. Sistem penugasan lebih mudah pelaksanaannya bagi guru dan tidak ada masalah atau kesulitan; guru cukup mempelajari materi dari buku, lalu disampaikan kepada siswa. Di sisi lain, siswa hanya bertugas menerima dan menelan, mereka diam dan bersikap pasif atau tidak aktif.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satunya yang sangat berperan yaitu terletak pada metode pembelajaran. Oleh karena itu guru harus berusaha semaksimal mungkin bervariasi dalam memakai metode pembelajaran bagaimana menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa agar siswa semangat dalam belajar, bagaimana agar siswa benar-benar terlibat aktif secara fisik, mental, intelektual dan emosional dalam pembelajaran dan bagaimana menciptakan siswa-siswa yang kreatif. Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswalah yang seharusnya banyak aktif.

Oleh karena itu, pembelajaran di Madrasah hendaknya mengaktifkan peserta didik tidak hanya secara mental sehingga mampu menerapkan hasil adari materi yang diajarkan satu strategi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan siswa, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seseorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak dirubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tempat penelitian di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyanyar Palengaan Pamekasan. Subyek penelitian ini

beberapa guru PAI. Obyek penelitian ini adalah Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif. Data penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata-kata, dan atau kalimat hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara diperoleh dari narasumber yang telah ditetapkan. Jenis data dari hasil observasi berupa catatan lapangan yang digali secara mendalam dan dokumentasi yang berupa catatan-catatan yang terarsip. Sumber data penelitian adalah sumber data primer berupa hasil wawancara dan observasi lapangan dengan informan, sedangkan sumber data sekunder berupa hasil studi dokumen yang diperoleh dalam penelitian. Prosedur pengumpulan data menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: teknik observasi partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan studi dokumen (*study of document*).<sup>2</sup>

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengumpul data, sehingga mempunyai partisipasi penuh atau ikut terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subyek selama penelitian. Keuntungan peneliti sebagai instrument kunci dikarenakan sifatnya yang secara langsung dapat menyesuaikan diri untuk merespon interaksi yang terjadi pada diri subyek. Menurut Guba dan Lincoln dalam Ulfatin,<sup>3</sup> peneliti dapat mempertahankan keutuhan, mengembangkan dasar pengetahuan, memproses informasi dengan segera (mengklarifikasi dan meringkas), dan dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respons yang istimewa/aneh atau khas.

Dalam penelitian kualitatif kriteria keabsahan data dilakukan dengan mengecek/menguji empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Triangulasi berarti segitiga, tetapi tidak berarti informasi cukup dicari dari tiga sumber saja. Triangulasi dapat berarti adanya mengenai sesuatu. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Triangulasi dapat dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas dengan

---

<sup>2</sup> Bogdan, R.C., & Biklen, S.K, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. (Third Edition. Boston: Ally and Bacon, Inc, 1998), 528.

<sup>3</sup> N.Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. (Malang: Banyumedia Publishing, 2013), 528.

datanya.<sup>4</sup> Triangulasi tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan melalui tehnik yang lainnya. Dalam hal ini yang peneliti lakukan yaitu membandingkan data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam, obsevasi partisipan, dan studi dokumen. Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi tertentu yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif.

## Kajian Teori

### 1. Konsep dan makna pembelajaran

Menurut *Kimble dan Garmezy* dalam *Suwarna Pringgawidagda*, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa .

Peserta didik sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu masalah.<sup>5</sup> Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, antara guru dan murid/siswa.

Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran menuntut peserta didik sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam berpikir. *Kedua*, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab.

Brown dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut: 1) Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”; 2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan; 3) Proses mengingat-

---

<sup>4</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 168.

<sup>5</sup> Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*. (Yogyakarta; Adicita KaryaNusa, 2002) hlm. 20.

ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif; 4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organism; 5) Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa; 6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum; dan 7) Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.<sup>6</sup>

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi penguatan yang kemudian disimpan dalam memori dan kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis dan keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum di sekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan menuntut aktivitas dan kreativitas guru dan siswa sesuai dengan yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Brooks bahwa “pembaharuan dalam pendidikan harus dimulai dari bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar, bukan dari ketentuan- ketentuan hasil” .

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara seorang guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola

---

<sup>6</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Jakarta; Ar-Ruzz Media, 2011) h.19.

pembelajaran dan metode.<sup>7</sup>

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI secara aktif dan kreatif diantaranya adalah:

- a. Model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif.<sup>8</sup>
- b. Model pembelajaran kooperatif, merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis.
- c. Model pembelajaran Inkuiri/penemuan merupakan pembelajaran berbasis inkuiri, polanya mengikuti metode sains yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bermakna. Inkuiri sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mengutamakan proses penemuan dalam kegiatan pembelajarannya untuk memperoleh pengetahuan.<sup>9</sup>

## 2. Konsep Pembelajaran Aktif

Secara harfiah *active* menurut Hornoby dalam Muhammad Jauhar. Yakni “*in the habit of doing things, energetic*”. Artinya, terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya. Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua peserta didik dan guru secara fisik, mental, emosional bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, membangun gagasan dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

---

<sup>7</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. II; Jakarta: Raja gravido 2011) h. 132-133.

<sup>8</sup> Muhammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai ke Konstruktivistik Contextual Teaching & Learning*. h. 46.

<sup>9</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (CV Wacana Prima; Bandung, 2007), h.57.

Menurut Taslimuharrom, sebuah proses pembejaran dikatakan aktif apabila mengandung;

- a. Keterketakan pada tugas (*commitment*). Dalam hal ini, materi, metode dan strategi pembelajaran hendaknya bermanfaat bagi peserta didik, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan bersifat/memiliki keterkaitan dengan kepentingan pribadi.
- b. Tanggung jawab (*responsibility*). Dalam hal ini, sebuah proses belajar perlu memberikan wewenang kepada peserta didik untuk berpikir kritis secara bertanggung jawab, sedangkan guru lebih banyak mendengar dan menghormati ide-ide peserta didik, serta memberikan pilihan dan peluang kepada peserta didik untuk mengambil keputusan sendiri.
- c. Motivasi (*motivation*). Proses belajar hendaknya lebih mengembangkan motivasi *intrinsic* peserta didik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

Di satu sisi, guru aktif: 1) Memberikan umpan balik; 2) Mengajukan pertanyaan yang menantang; 3) Mendiskusikan gagasan peserta didik. Di sisi yang lain, peserta didik aktif antara lain dalam hal: a) Bertanya/meminta penjelasan; b) Mengemukakan gagasan; dan 3) Mendiskusikan gagasan orang lain atau gagasannya sendiri.

### 3. Konsep pembelajaran Kreatif

Kreatif berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran yang kreatif mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum. Kurikulum memang merupakan dokumen dan rencana baku, namun tetap perlu dikritisi dan dikembangkan secara kreatif. Dengan demikian, ada kreativitas pengembangan kompetensi dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber bahan dan sarana untuk belajar.

Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik dan tipe serta gaya belajar peserta didik. Guru bertindak kreatif dalam arti:

- 1) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam; dan



- 2) Membuat alat bantu belajar yang berguna meskipun sederhana. Di sisi lain, siswa pun kreatif dalam hal:
  - a) Merancang/membuat sesuatu; dan
  - b) Menulis/mengarang dan lain-lain.
  - c) Melakukan praktek sendiri

### **Strategi Pembelajaran Aktif dan kreatif yang Digunakan dalam Pembelajaran**

*Suabana* mengatakan bahwa strategi berasal dari Bahasa Yunani yakni *strategos* yang berarti keseluruhan usaha yang akan dilakukan, termasuk perencanaan dan tehnik yang digunakan untuk mencapai kemenangan dalam siasat perang. Artinya strategi dalam pencapaian tujuan yang telah direncanakan pada sebelum pelaksanaan, kalua dalam pembelajaran maka harus mempersiapkan RPP dan alat pembelajaran lainnya.

Sedangkan strategi mengajar pada dasarnya ialah merupakan Tindakan yang nyata dari pendidik dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu, *Sudjana* mengungkapkan, bahwa, yang dinilai lebih efektif dan lebih efesien. Menurut *Gerlach dan Ely* bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.<sup>10</sup> Dalam hal in pembelajaran yang disampaikan dengan menyesuaikan dengan metode pembelajaran kelas maka strategi yang dilakukan harus bervariasi sesuai dengan keadaan kelas dan materi yang ada.

Menurut *Suparman* bahwa Strategi pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa rangkaian kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran siswa, bahan, peralatan dan waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan supaya hasil pemebelajaran sesuai yang diinginkan dan RPP yang sudah di tetapkan oleh seorang guru.

Dari pengertian strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga menjadi mudah pada peserta didik atau siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran PAI, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya dan diaplikasikan di akhir kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran ini sifatnya masih konseptual dan untuk

---

<sup>10</sup> Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71-86.

mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan hal ini mendorong terciptanya strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara aktif, guna memberikan ruang yang cukup untuk perkembangan kemampuan dan kreatifitas peserta didik.

Adapun macam-macam strategi pembelajaran Aktif dan Kreatif yang dilaksanakan diantaranya yaitu :

### **Strategi Inkuiri**

Strategi inkuiri merupakan strategi bertanya meliputi sejumlah kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses berpikir analisis dan kritis dalam mencari dan menjawab pertanyaan. Sedangkan tanya jawab sering diajukan antara siswa dan guru untuk proses berpikir ini. Dalam metode ini menggunakan metode diskusi dan tanya jawab

Senada dengan yang dikatakan Ach.Fauzi Guru fiqh mengatakan bahwa sebelum pelajaran dimulai melakukan diskusi dan tanya jawab , guru memberikan peluang pada siswa untuk bertanya dalam ilmu fiqh atau mengulas pelajaran kemarin dan dijawab dengan siswa yang lain contoh seperti mengulas pembelajaran tentang muamalah maka guru memberikan penjelasan dan kesimpulan hasil dari diskusi dan tanya jawab siswa.<sup>11</sup>

Strategi ini merupakan strategi pembelajaran aktif yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan materi sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, membandingkan apa yang ditemukannya, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain yang ditemukan oleh peserta didik lainnya.<sup>12</sup> *Zuhairini dan Abdul Ghofir* Memberikan pengertian tentang metode diskusi secara umum sebagai salah satu metode interaksi edukatif diartikan sebagai metode didalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman, serta perubahan tingkah laku murid seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya.

---

<sup>11</sup> Wawancara, bersama A. Fausi Guru Fiqih (PAI) di MA DUBA banyuanyar , 13, 11, 2021, Pukul 09.00wib

<sup>12</sup> Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71-86.

### **Strategi Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menitik beratkan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran secara optimal. Strategi ini juga disebut strategi pembelajaran langsung (Departemen Agama RI, 2008).<sup>13</sup>

Strategi ini menitik beratkan pada siswa untuk mendengarkan yang dijelaskan oleh guru materi pelajaran, Kegiatan pembelajaran ini dengan menggunakan ekspositori cenderung berpusat kepada siswa dengan metode ceramah supaya siswa memahami dalam pemberian materi dari kelemahan strategi menjadikan siswa tidak senang, membosankan dan belajar kurang menarik.

Zainullah Shomat sebagai guru Fiqih Mengatakan bahwa penerapan strategi Ekspositori dengan metode ceramah sering membosankan pada siswa, maka saya sebagai guru menerapkan metode ceramah dan demonstrasi supaya siswa bisa menerima pelajaran dengan sungguh-sungguh dan dipahami seperti yang saya lakukan menerangkan tata cara tayammum dengan cara mengambil siswa satu untuk memperagakan dengan diarahkan guru.<sup>14</sup>

Menurut *Afiful Ikhwan*, Metode Demonstari atau Simulasi adalah metode pembelajaran yang bersifat peniruan atas suatu peristiwa, dimana proses pembelajaran dapat dilakukan pada objek yang sebenarnya.<sup>15</sup> artinya apa yang telah dipragakan oleh guru maka murid akan menirunya secara menyeluruh dan menejadi siswa menegerti pada isi materi yang di sajinak gurunya.

### **Strategi Contextual Teaching and Learning**

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning adalah Strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan

---

<sup>13</sup> Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71-86.

<sup>14</sup> Wawancara, bersama Zainullah Shomat Guru Fiqih (PAI) di MA DUBA banyuanyar , 13, 11, 2021, Pukul 09.00 wib

<sup>15</sup> ibit

pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya (E Mulyasa, 2005)<sup>16</sup>

Dalam strategi ini banyak memakai metode Eksprimen, metode ini memberikan peluang pada siswa untuk mengaplikasikan hasil pemebelajaran sperti yang dikatakan oleh guru Aqidah Ahlak Moh. Hasan bahawa dalam menjalankan strategi contextual teaching dan learning guru memakai metode eksprimen supaya dalam penerapan pelajaran Aqidah Akhlak maka mengutamakan Akhlak atau budi pekerti siswa pada guru dan orang tua. Sperti contoh siswa membantu orang tua dirumah dan berkelakuan baik.<sup>17</sup>

Pada kesimpulanya Pembelajaran PAI aktif dan kreatif penerapan di Madrasah muaranya dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak terbebani atau takut.<sup>18</sup> Tujuannya adalah terdapatnya perubahan paradigma di bidang pendidikan, seperti yang dicanangkan oleh Depdiknas. Bahwa pendidikan di Indonesia saat ini sudah haru beranjak dari: (1) *schooling* menjadi *learning*,(2) *instructive* menjadi *facilitative*, (3) *government role* menjadi *community role*,(4) *centralistic* menjadi *decentralisti*. Ini berarti pada saat sekarang ini, pendidikan tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal seperti sekolah, tapi sudah menjadi tanggung jawab semua pihak. Ini juga berdasarkan pada konsep tripusat pendidikan yang dicipatakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu: pendidikan di lembaga pendidikan, pendidikan di masyarakat, dan keluarga.<sup>19</sup>

### **Penerapan Metode Pembelajaran PAI Aktif**

Penerapan metode dalam sebuah pembelajaran memang mutlak untuk dilakukan. Metode dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan supaya siswa dapat menerima pelajaran dengan senang hati. Akan tetapi hal itu juga tergantung dari kemampuan guru dalam menerapkan metode itu sendiri sebab metode

---

<sup>16</sup> ibit

<sup>17</sup> Wawancara, bersama Moh. Hasan Guru Aqidah Ahlak (PAI) di MA DUBA banyuanyar , 15, 11, 2021, Pukul 08.00wib

<sup>18</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*,(Cet. III; Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2011),h.321.

<sup>19</sup> Bahaking Rama, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Kajian Dasar*, (Makassar; AlauddinUniversity Press, 2011), h. 1.

pembelajaran aktif dan kreatif merupakan model pembelajaran yang dapat membawa siswa proaktif dalam belajar dan berkreasi sendiri serta dapat menemukan ide-ide baru.

Menurut Bonwell and James A. Eison (2010: 1) aspek kesadaran siswa dalam melakukan sesuatu dalam pembelajaran merupakan kunci pembelajaran aktif. “Within this context, it is proposed that strategies promoting active learning be defined as instructional activities involving students in doing things and thinking about what they are doing” (Melalui konteks ini, dianjurkan bahwa strategi untuk memicu pembelajaran aktif dapat didefinisikan sebagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswasiswa dalam melakukan berbagai hal dan memikirkan apa yang mereka lakukan tersebut).<sup>20</sup>

Berbicara masalah macam metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga relevan dengan pembelajaran di Madrasah Aliyah darul Ulum Banyuanyar Palengaan, diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode resitasi (pemberian tugas), metode demonstrasi, metode pemecahan masalah (problem solving) metode simulasi dan metode Ekspresimen. Melihat dari itu maka dikatakan bahwa tiap-tiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing – masing sesuai seorang guru akan menerapkannya dikelas metode yang akan dipakai.

Nur Akbar guru Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah Darul Ulum banyuanyar mengatakan dalam pengambilan metode pembelajaran maka menyesuaikan dengan materi ajar dan melihat jam mengajar, kondisi kelas sebab kalau pelajaran Alquran hadis lebih banyak pemeberian materi dari pada prakteknya, yang sering diterapkan metode diskusi dengan mengambil satu ayat seperti contoh surah isra ayat 23 tentang berkata kepada orang tua. *فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ*. Siswa diberiakn untuk berdiskusi dalam menafsirkan makna ayat tersebut seperti apa kata “Uffin”. Maka saya nanti diakhir diskusi sebagai guru menyimpulkan dan mengarahkan hasil diskusi siswa.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa banyak guru menerapkan metode diskusi tersebut supaya menjadikan siswa senang apalagi dilakukan dengan metode kelompok agar semua siswa bisa berbicara dan menuangkan ide dan temuannya dalam menguraikan pelajaran secara praktis jika pelajaran itu menghendaki praktik.

---

<sup>20</sup> Fahmi, Z. (2013). Indikator pembelajaran aktif dalam konteks Pengimplementasian pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAKEM). *Al-Ta lim Journal*, 20(1), 278-284.

<sup>21</sup> Wawancara, bersama Nur Akbar Guru Al-Quran Hadis (PAI) di MA DUBA banyuanyar , 15, 11, 2021, Pukul 08.00wib

Metode pembelajaran Aktif dan Kreatif dilakukan, maka ada beberapa prinsip dalam mengajar dan mendidik yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu:<sup>22</sup>

1. Memperhatikan tingkat daya pikir anak didik.
2. Menerangkan pelajaran dengan cara yang sejelas-jelasnya.
3. Mengajarkan ilmu pengetahuan dari yang konkrit kepada yang abstrak.
4. Mengajarkan dengan cara berangsur-angsur.
5. Memberi tahu tujuan ilmu pengetahuan yang dipelajari kepada anak didik.
6. Mengajarkan ilmu pengetahuan dari yang sederhana kepada yang kompleks

### **Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran PAI Aktif Dan Kreatif**

Langkah Langkah yang harus dilakukan pada pembelajaran Agama yang aktif dan kreatif dengan berbagai metode yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas yaitu dengan melihat kondisi lingkungan kelas yang ada sebab keberhasilan pembelajaran melihat lingkungan dan melihat kemampuan anak didik. Melalui pendekatan lingkungan pembelajaran menjadi bermakna. Sikap verbalisme siswa terhadap penguasaan konsep dapat diminimalkan dan pemahaman siswa akan membekas dalam ingatannya. Konsep-konsep keilmuan dan lingkungan sekitar siswa dapat dengan mudah dikuasai siswa melalui pengamatan pada situasi yang konkret.

Secara garis besar Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran PAI Aktif dan kreatif yang harus dilaksanakan sebagai berikut :

1. Guru berusaha untuk membangkitkan semangat dengan menggunakan berbagai alat bantu. Misalnya guru menyediakan media pembelajaran visual atau proyektor dan media lainnya dalam materi berwhuduk atau sholat yang benar. Dan lagi contoh cara memandikan janazah dan mengkafaninya dengan media siswa dikelas yang mempergakan.
2. Guru mengatur kelas sedemikian rupa agar lebih menarik dan kondusif untuk situasi pembelajaran dan membuat siswa merasa betah di kelasnya. Misalnya, peduli pada kebersihan kelas dan memberikan hiasan dinding tembok kelas dengan hiasan yang edukatif contoh siswa membuat karyanya terus diletakkan dikelas.

---

<sup>22</sup> Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71-86.

3. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Contoh melalui belajar kelompok atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya maka siswa di bagi bagi kelompoknya sesuai absensi yang ada. Atau dengan memilih teman sendiri jadi kelompok

Guru juga perlu memperhatikan Langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran PAI Aktif dan Kreatif dengan beberapa metode yang dipakai dikelas supaya pembelajaran terlaksana dengan baik yaitu:

1. Guru masuk kelas Mememberikan salam dan menyapa pada semua siswa dan menyapa semua siswa maka siswa akan aktif dengan guru seperti bagaimana kabarnya semua anak-anak ???

Ach. Fausi Guru Fiqih mengatakan bahwa dalam masuk kelas memberikan salam dan menyapa siswa dengan senyuman maka siswa merasa enak dan menyenangkan apalagi ditanyakan kabarnya salah satu dari siswa.<sup>23</sup>

2. Pendahuluan : Guru menciptakan suasana rileks nyantai pada semua siswa dikelas supaya siswa menarik dan bisa proaktif dengan guru seperti contoh Siswa diberi peluang untuk menanyakan persoalan – persoalan yang diketahui atau dialami sesuai dengan mata pelajaran fiqih seperti Hadas besar atau mandi besar Ketika musim kemarau, maka guru mengabil siswa untuk dijadikan media praktek.

Sesuai dengan pendapat *Syaiful Bahri dan Aswan* (2010: 90), bahwa cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan disebut metode demonstrasi.

3. Penyajian Materi : Guru menguraikan pelajaran baru secara praktis jika pelajaran itu menghendaki perbedaan pendapat Seperti pelajaran Al-quran Hadits umpamanya. Kemudian siswa membaca pelajaran itu dalam buku wajib. guru menuntun bacaan mereka kepada hal-hal yang penting baru didiskusikan Bersama siswa yang lain.

Senada yang dikemukakan oleh Nur Akbar sebagai Guru Alquran Hadits, dengan adanya dorongan atau motivasi bagi siswa yang males atau tidak

---

<sup>23</sup> Wawancara, bersama Ach. Fausi Guru Fiqih (PAI) di MA DUBA banyuanyar ,13- 2021, Pukul 08.00wib

senang belajar maka siswa tersebut akan menjadi senang belajar seperti contoh suruh membaca Al-Quran meskipun kurang bagus maka sudah disanjung bagus dan enak sekali cara bacanya dengan itu maka yang lain tidak takut untuk mencobanya baik dalam berdiskusi pemahaman ayat.<sup>24</sup>

Dalam teori ini metode yang diambil metode diskusi dan ceramah diungkapkan oleh Killen dan Majid (2013) metode diskusi merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan dengan tujuan memecahkan masalah sedangkan metode ceramah digunakan untuk menjelaskan persoalan dalam menentukan permasalahan materi pengajaran yang diambil.

4. Mengkolerasikan pelajaran dengan pelajaran dengan praktik sosialnya artinya seorang guru ketika materi pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas 10/A. maka guru menghubungkan dengan praktiknya, contoh iman dan taqwa pada Allah, prakteknya siswa melakukan kelakuan baik pada sesama muslim dan meningkat ibadah pada Allah.
5. Menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, dalam hal ini guru memberikan kesimpulan pada pelajaran yang telah dijelaskan atau diajarkan contoh seperti pelajaran fiqh di kelas 12/B dengan materi Thoharah.

Guru Ach. Fausi sebagai guru fiqh menyimpulkan materi thoharah sebagai berikut :

- a. Thoharah suci dan mensucikan
- b. Suci secara kahanan artinya air tidak rubah warna, bau dan tidak kena najis. Itu dinamakan suci dan mensucikan

dengan menyimpulkan materi yang telah diajarkan maka siswa lebih mengerti apa yang telah diajarkan mulai tadi di kelas dan dapat mempraktekkan sendiri.

## Penutup

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar atau metode pembelajaran yang aktif dan kreatif adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi atau yang berkenaan dengan pembelajaran Agama islam kepada siswa dengan menggunakan berbagai cara yang aktif dan kreatif sehingga tujuan

---

<sup>24</sup> Wawancara, bersama Nur Akbar Guru Fiqh (PAI) di MA DUBA banyuanyar ,13- 2021, Pukul 08.00wib



dari sebuah pendidikan khususnya dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Palengaan maka seorang guru hendaknya juga mempertimbangkan hal-hal lain, seperti prinsip-prinsip metode pembelajaran, faktor-faktor pemilihan metode, dan strategi pembelajaran. Karena satu metode yang telah dipilih tidak dapat berjalan dengan baik apabila aspek-aspek pengembangannya diabaikan.

## Daftar Pustaka

- Afrizal, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Anwar, Qomar, 2005. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta; Gema Insani)
- Bogdan, R.C., & Biklen, S.K, 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. (Third Edition. Boston: Ally and Bacon, Inc).
- Burhanuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.(Jogjakarta; Ar-RuzzMedia)
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. 2020. Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmilyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.
- Jauhar Muhammad, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai ke Konstruktivistik Contextual Teaching & Learning*.
- M. Arifin, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet II, Jakarta; PT Bumi Aksara).
- Majid Abdul dan Jusuf Mudzakkir, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kencana)
- N.Ulfatin, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. (Malang: Banyumedia Publishing).
- Prawironegoro Darsono, 2010. *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Jakarta; Nusantara Consulting)
- Qowaid dkk. 2007. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*. (Jakarta: PenaCitasatria.)
- Rama Bahaking, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Kajian Dasar*, (Makassar; AlauddinUniversity Press)
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. II; Jakarta: Raja gravido)
- Sumiati dan Asra, 2007. *Metode Pembelajaran*, (CV Wacana Prima; Bandung)
- Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Jogjakarta; Ar-Ruz Media)
- Tafsir Ahmad, 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung; Mimbar Pustaka)
- Yunus Mahmud, 2006. *Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta; Hidakarya Agung)